



**PENGUATAN PEKA (PRODUKTIF, EDUKATIF, KORPORATIF, DAN ADAPTIF)
MELALUI PROGRAM KEMAH BHAKTI SOSIAL MASYARAKAT (KKBSM) PADA
SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA PULAU BIRANDANG, KABUPATEN KAMPAR**

Ridho Ramadhan Arfi¹ Alessander Yandra², Nurul Azzurah^{3*}

Universitas Lancang Kuning, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author

ridhoramadhanarfi2003@gmail.com

ABSTRACT

The Community Social Service Camp Program (KKBSM) is a form of community service activity aimed at supporting the character development of students through an educational and participatory approach. This activity was conducted with elementary school students in Pulau Birandang Village, Kampar Regency, with a focus on strengthening the PEKA spirit, which encompasses productive, educational, cooperative, and adaptive values. The objective of this activity is to enhance students' awareness, social skills, ability to collaborate, and adaptability in facing various challenges within both the school and community environments. The implementation method employs a participatory approach through workshops, educational games, group discussions, social activities, and fieldwork designed to suit the characteristics of elementary school students. The activity involves the service team, teachers, and the local community as partners in the learning process and the development of students' character. Evaluation is conducted through observation during the activity and feedback from participants and school officials. The results of the activity indicate an increase in students' understanding of the importance of a productive attitude toward learning, educational behavior in daily life, the ability to collaborate effectively, and the ability to adapt to diverse social environments. Additionally, the KKBSM program fosters self-confidence, social awareness, responsibility, and a spirit of togetherness among students. This program also received a positive response from the school and the community because it provided a learning experience that was both enjoyable and meaningful. Thus, the Community Social Service Camp (KKBSM) program has proven to be an effective tool in strengthening PEKA character traits in elementary school students.

Keywords: Community Service, KKBSM, PEKA Character, Elementary School students, Pulau Birandang Village.

ABSTRAK

Program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar di Desa Pulau Birandang, Kabupaten Kampar, dengan fokus pada penguatan jiwa PEKA yang mencakup nilai produktif, edukatif, korporatif, dan adaptif. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran, keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, serta daya adaptasi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, permainan edukatif, diskusi kelompok, kegiatan sosial, dan praktik lapangan yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Kegiatan melibatkan tim pengabdian, guru, serta masyarakat setempat sebagai mitra dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung serta umpan balik dari peserta dan pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap produktif dalam belajar, perilaku edukatif dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan bekerja sama secara korporatif, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan sosial yang beragam. Selain itu, kegiatan KKBSM mampu menumbuhkan rasa



percaya diri, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan di kalangan siswa. Program ini juga mendapat respons positif dari pihak sekolah dan masyarakat karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Dengan demikian, Program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) terbukti menjadi sarana yang efektif dalam penguatan karakter PEKA pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat, KKBSM, Karakter PEKA, Siswa Sekolah Dasar, Desa Pulau Birandang.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter sosial (Sunarsi et al., 2024). Namun, di berbagai wilayah pedesaan, termasuk Desa Pulau Birandang, Kabupaten Kampar, masih terdapat berbagai tantangan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya akses terhadap informasi, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan sumber daya manusia di daerah tersebut (Rajuspa & Maulia, 2024). Selain itu, rendahnya kesadaran sosial dan kesehatan masyarakat juga dapat berdampak pada pembentukan karakter dan perkembangan generasi muda (Cahyono, 2014). Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang Pengabdian kepada Masyarakat, mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning melaksanakan Program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) di Desa Pulau Birandang, Kabupaten Kampar. Program ini dirancang sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kebutuhan riil masyarakat melalui keterlibatan aktif mahasiswa sebagai agen perubahan sosial (Manurung, 2024). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kolaborasi antara mahasiswa, guru, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat guna memberikan kontribusi nyata dalam menjawab berbagai permasalahan sosial dan pendidikan yang dihadapi masyarakat desa (Munib et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada penguatan jiwa PEKA (Produktif, Edukatif, Korporatif, dan Adaptif) pada siswa sekolah dasar melalui berbagai kegiatan edukatif, sosial, dan partisipatif. Penguatan nilai produktif dilakukan dengan menumbuhkan semangat belajar dan kreativitas siswa, sedangkan nilai edukatif diwujudkan melalui penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai korporatif dikembangkan melalui kegiatan kerja sama kelompok dan gotong royong, sementara nilai adaptif ditanamkan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan lingkungan yang terus berubah. Sebagai bagian dari upaya penguatan karakter tersebut, tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai bahaya penggunaan gadget secara berlebihan, bullying, dan penyalahgunaan narkoba kepada siswa SDN 004 dan SDN 007 Desa Pulau Birandang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai perilaku negatif yang dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, dan kesehatan anak (Putra & Purnamayanti, 2024). Melalui edukasi yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik usia peserta, siswa diharapkan mampu mengenali risiko perilaku tersebut, melindungi diri, serta menjadi agen positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain memberikan edukasi, program KKBSM juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti kepedulian, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Pendidikan sosial sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat (Pattiasina et al., 2024). Oleh karena itu, keterlibatan aktif mahasiswa, guru, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, partisipatif, dan mendukung pembentukan karakter siswa.



Keberhasilan program pengabdian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, orang tua, sekolah, dan organisasi masyarakat. Sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan faktor penting dalam menciptakan program pemberdayaan yang berkelanjutan dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat (Adolph, 2016). Dukungan tersebut diharapkan mampu menjadikan Program KKBSM tidak hanya sebagai kegiatan insidental, tetapi juga sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat desa. Melalui Program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM), diharapkan terbangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menjauhi perilaku negatif, meningkatkan kepedulian sosial, serta mengembangkan karakter PEKA yang mencakup sikap produktif, edukatif, korporatif, dan adaptif. Pendidikan karakter dan edukasi sosial yang dilaksanakan secara berkelanjutan terbukti mampu membentuk generasi muda yang tangguh, disiplin, serta memiliki kemampuan berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat (Aprilyani & Anwar, 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk lingkungan sosial yang aman, sehat, dan harmonis bagi siswa dan masyarakat Desa Pulau Birandang (Akhmaddhian & Yuhandra, 2018). Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menjadi sarana pembelajaran yang berharga dalam memahami dinamika sosial secara langsung. Interaksi dengan masyarakat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, serta empati sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan profesional maupun bermasyarakat (Lince et al., 2024). Dengan mengusung semangat “Pendidikan sebagai Kunci Perubahan”, Program KKBSM di Desa Pulau Birandang diharapkan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat sekaligus memperkuat semangat belajar, gotong royong, dan kemampuan adaptasi siswa terhadap perubahan sosial yang terjadi di lingkungannya (Evan & Rahmat, 2023).

Pelaksanaan Program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) sejalan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan pendidikan berkualitas, kehidupan sehat dan sejahtera, serta pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan (Triani & Novani, 2023). Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial peserta didik terhadap berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti rendahnya literasi informasi, perilaku hidup sehat, serta pentingnya kesehatan mental dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Usman et al., 2024). Melalui keterlibatan aktif masyarakat, sekolah, dan mahasiswa, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, pembentukan karakter, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian. Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan rasa memiliki, memperkuat solidaritas sosial, serta mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya perubahan positif di lingkungan masyarakat (Adwi et al., 2023). Selain itu, pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan memungkinkan pelaksanaan program yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal (Moridu et al., 2023). Dalam konteks ini, KKBSM menjadi wadah kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat untuk bersama-sama mendukung penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai PEKA (Produktif, Edukatif, Korporatif, dan Adaptif).

Bagi mahasiswa, kegiatan pengabdian ini menjadi sarana implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan. Interaksi langsung dengan masyarakat memberikan pengalaman nyata dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, serta tanggung jawab sosial sebagai calon intelektual dan agen perubahan (Mariam & Ramli, 2023). Pengalaman tersebut diharapkan mampu membentuk



karakter mahasiswa yang lebih adaptif, peduli, dan profesional dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan. Lebih lanjut, Program KKBSM tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai proses pembelajaran kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra pembangunan. Kolaborasi yang terjalin dalam kegiatan sosial dan edukatif dapat memperkuat hubungan antarindividu, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta mendorong lahirnya berbagai solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi lingkungan sekitar (Desideria et al., 2024). Kegiatan berbasis kolaborasi juga mampu memperluas jaringan sosial dan memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya (Fitriya et al., 2023).

Keberlanjutan program menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat perlu dirancang secara berkelanjutan agar manfaat yang dihasilkan tidak berhenti pada saat kegiatan selesai dilaksanakan (Hasanah & Kurniawan, 2024). Oleh karena itu, melalui berbagai kegiatan edukasi, penyuluhan, dan pendampingan yang terintegrasi, masyarakat dan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kapasitas diri, memperkuat karakter, serta mengembangkan kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di masa mendatang (Husriadi & Nurjanah, 2024). Dengan demikian, keberhasilan Program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) di Desa Pulau Birandang diharapkan dapat menjadi model praktik baik bagi kegiatan pengabdian serupa di berbagai daerah. Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat terbukti mampu meningkatkan partisipasi berbagai pihak dalam mendukung pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan (Ulfa et al., 2024). Melalui semangat gotong royong, solidaritas, dan kepedulian sosial, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berkarakter PEKA, sekaligus mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, harmonis, dan berdaya saing di masa depan (Aminuddin & Burhanuddin, 2023).

2. Landasan Teori

Pelaksanaan Program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) sejalan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan pendidikan berkualitas, kehidupan sehat dan sejahtera, serta pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan (Triani & Novani, 2023). Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial peserta didik terhadap berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti rendahnya literasi informasi, perilaku hidup sehat, serta pentingnya kesehatan mental dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Usman et al., 2024). Melalui keterlibatan aktif masyarakat, sekolah, dan mahasiswa, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, pembentukan karakter, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian. Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan rasa memiliki, memperkuat solidaritas sosial, serta mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya perubahan positif di lingkungan masyarakat (Adwi et al., 2023). Selain itu, pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan memungkinkan pelaksanaan program yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal (Moridu et al., 2023). Dalam konteks ini, KKBSM menjadi wadah kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat untuk bersama-sama mendukung penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai PEKA (Produktif, Edukatif, Korporatif, dan Adaptif).

Kegiatan pengabdian ini menjadi wadah penerapan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Interaksi langsung dengan masyarakat membantu mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial (Mariam & Ramli, 2023). Selain itu, KKBSM menjadi proses pembelajaran kolaboratif yang melibatkan

mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra pembangunan. Kolaborasi ini dapat memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta mendorong lahirnya solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Desideria et al., 2024; Fitriya et al., 2023). Keberlanjutan program merupakan aspek penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan melalui edukasi, penyuluhan, dan pendampingan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas, karakter, dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan (Hasanah & Kurniawan, 2024; Husriadi & Nurjanah, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan Program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) di Desa Pulau Birandang diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di daerah lain. Dengan semangat gotong royong, solidaritas, dan kepedulian sosial, program ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang berkarakter PEKA serta mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih sehat, harmonis, dan berdaya saing (Ulfa et al., 2024; Aminuddin & Burhanuddin, 2023).

3. Metode Pengabdian

Pelaksanaan Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) di Desa Pulau Birandang menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan serta menyusun program sesuai kondisi lokal. Kegiatan utama meliputi penyuluhan interaktif kepada siswa, guru, dan masyarakat mengenai bahaya penggunaan gadget berlebihan, bullying, dan narkoba melalui metode diskusi, permainan edukatif, dan tanya jawab. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta menjadi dasar perbaikan program. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan, foto, video, dan publikasi sebagai bahan evaluasi dan referensi pengembangan program selanjutnya.

Gambar 1. Alur Proses



4. Hasil Pelaksanaan

Program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) di Desa Pulau Birandang memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun mahasiswa melalui peningkatan kesadaran sosial, semangat gotong royong, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Mudlofir & Mudlofir, 2013). Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan diskusi, penyuluhan, dan aktivitas sosial menunjukkan meningkatnya kepercayaan serta kesadaran akan pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi bersama (Sudarta, 2022). Keterlibatan aktif tersebut juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat sehingga proses transfer pengetahuan dan edukasi dapat berlangsung lebih efektif dan partisipatif (Ummah, 2019). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan hingga



pelaksanaan program turut menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kegiatan yang dilaksanakan, yang menjadi modal penting dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan dan pengembangan sosial di masa mendatang (Ahmad, 2012).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pasca Kegiatan Sosialisasi Tentang Bahaya Gejend, Narkoba & Bullying

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
Apa mereka tahu bahanya penggunaan Gejend.	100%	0
Saya yakin bahwa sosialisasi yang disampaikan dapat membuat mereka mengerti tentang bahayanya gejend.	100%	0
Saya yakin mereka akan sadar tidak membully temannya.	100%	0
Saya yakin dengan diadakannya acara sosialisasi ini mereka menjadi tahu tidak boleh mengkonsumsi Narkoba.	100%	0
Saya tahu cara mengatasi Bullyi	100%	0
Saya tahu cara menggunakan Gejend dengan bijak.	100%	0

Sumber: Hasil Pertanyaan siswa/siswi di lapangan.

Berdasarkan Tabel 1, siswa SDN 004 dan SDN 007 menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai bahaya bullying, penggunaan gawai secara berlebihan, serta penyalahgunaan narkoba setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Selain memperoleh pengetahuan baru, siswa juga semakin memahami pentingnya sikap saling menghargai, saling mengingatkan, dan menjaga lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta kondusif bagi proses belajar (Rahman & Putri, 2022). Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang berharga dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan. Keterlibatan langsung di tengah masyarakat membantu mahasiswa memahami kondisi sosial secara nyata sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, kerja sama tim, dan kepemimpinan (Laksana, 2020; Sari & Nugroho, 2021). Menurut Kolb (2015), pembelajaran berbasis pengalaman lapangan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan interpersonal mahasiswa.

Program KKBSM juga memberikan manfaat bagi masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan. Masyarakat memperoleh pemahaman tentang pentingnya pola makan bergizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemeriksaan kesehatan rutin sebagai upaya pencegahan penyakit (Agustina et al., 2023). Edukasi ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga serta menerapkan gaya hidup sehat, seperti menjaga pola makan, berolahraga, dan menjaga kebersihan lingkungan (Notoatmodjo, 2018). Selain mendukung kesehatan fisik, kesadaran tersebut juga berkontribusi pada kesehatan mental dan kualitas hubungan sosial (WHO, 2022). Dengan meningkatnya literasi kesehatan, masyarakat diharapkan menjadi lebih mandiri sehingga tercipta komunitas yang sehat, produktif, dan berkelanjutan (Hurlock, 2017).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pasca Kegiatan Sosialisasi tentang Bahaya Gejend, Narkoba & Bullying

Faktor dan Penyebab	Penjelasan
Kurangnya Pendidikan Formal	Banyak sekolah yang belum mengintegrasikan pendidikan mengenai gejend, narkoba, dan bullying ke dalam kurikulum mereka. Tanpa adanya materi pelajaran yang sistematis dan mendalam, siswa tidak mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bahaya dan konsekuensi dari masalah ini.
Kurangnya Sumber Daya Informasi	Akses terhadap informasi yang relevan dan akurat mengenai gejend, narkoba, dan bullying bisa terbatas. Siswa mungkin tidak memiliki sumber yang dapat dipercaya untuk mempelajari lebih lanjut mengenai isu-isu tersebut, baik melalui buku, seminar, atau sumber daring.
Stigma dan Ketidaknyamanan dalam Pembicaraan	Terdapat stigma yang kuat seputar isu-isu seperti narkoba dan bullying. Hal ini dapat menghambat siswa untuk berdiskusi mengenai pengalaman mereka atau mencari informasi lebih lanjut, sehingga pengetahuan mereka tetap terbatas.
Kurangnya Kesadaran Diri	Siswa mungkin belum memiliki kesadaran atau pemahaman yang cukup tentang bagaimana gejend, narkoba, dan bullying dapat mempengaruhi kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka. Kurangnya pemahaman tentang dampak jangka panjang dari sikap dan perilaku mereka juga bisa menjadi faktor.
Peran Media dan Teknologi	Meskipun media dapat menjadi sumber informasi, banyak konten yang disajikan oleh media sosial dan platform lainnya tidak selalu memberikan gambaran yang akurat tentang bahaya gejend, narkoba, dan bullying. Siswa mungkin terpaku pada informasi yang menyesatkan atau glamorisasi perilaku negatif.
Pengaruh Teman Sebaya	Siswa sering kali dipengaruhi oleh teman sebaya. Jika teman-teman mereka kurang memiliki pengetahuan tentang bahaya yang berkaitan dengan gejend, narkoba, dan bullying, mereka mungkin tidak merasa didorong untuk mencari informasi tambahan atau tidak menyadari pentingnya topik tersebut.

Sumber: Dari Penulis di Lapangan

Keberhasilan Program KKBSM terlihat dari terjalinnya kerja sama yang baik antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sosial yang berkelanjutan (Hamdan et al., 2021). Meskipun masih terdapat sebagian masyarakat yang bersikap skeptis, pendekatan yang komunikatif dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan kepercayaan serta keterlibatan warga dalam program (Supriandi et al., 2023). Selain meningkatkan kesadaran terhadap isu sosial, kesehatan, dan lingkungan, KKBSM juga mendorong tumbuhnya semangat gotong royong, kepedulian sosial, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Fahmi et al., 2021; Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024).

Program ini turut memberikan manfaat dalam pengembangan kapasitas masyarakat melalui edukasi, pelatihan, dan kegiatan pemberdayaan yang mendorong pemanfaatan potensi lokal secara lebih produktif (Prihartini et al., 2019). Pada aspek lingkungan, meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan menunjukkan dampak positif dari kegiatan yang dilaksanakan. Secara umum, KKBSM membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat mampu menghasilkan manfaat yang nyata. Namun,

evaluasi dan pendampingan berkelanjutan tetap diperlukan agar program dapat terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat (Cahya et al., 2024; Hidayat et al., 2018).



Gambar 2. Pengarahan Sosialisasi dari Kantor Kepala Desa Birandang Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Pulau Birandang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya penggunaan gadget secara berlebihan, bullying, dan penyalahgunaan narkoba sejak usia dini (Hidayat et al., 2024). Melalui metode edukatif yang interaktif, siswa diharapkan mampu menjaga diri, menghargai sesama, serta memiliki kepedulian dan sikap kritis terhadap lingkungan sekitarnya (Kusuma et al., 2024). Program ini juga mendukung visi Universitas Lancang Kuning dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kepedulian sosial dan semangat pengabdian kepada masyarakat (Yuliana, 2021). Selain mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara langsung, mahasiswa turut mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim melalui keterlibatan aktif di lapangan (Alimin et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter, meningkatkan kesadaran sosial, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan generasi muda (Hardika et al., 2024). Selain itu, program ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik, mandiri, dan berkelanjutan (Adolph, 2016). Melalui kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat, diharapkan tercipta hubungan yang harmonis serta budaya belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Dengan demikian, kegiatan KKBSM tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Birandang di masa depan



Gambar 3. Sosialisasi Ke Sekolah Dasar 004 dan 007 Desa Birandang Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa bersama siswa, guru, dan tokoh masyarakat melakukan sosialisasi interaktif mengenai bahaya gadget, bullying, dan narkoba. Selain itu, evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan serta memperbaiki program di masa mendatang. Seluruh kegiatan juga didokumentasikan dalam bentuk laporan, foto, video, dan publikasi sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan program selanjutnya.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) di Desa Pulau Birandang, Kabupaten Kampar

Gambar 4 menunjukkan rangkaian kegiatan Program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning di Desa Pulau Birandang, Kabupaten Kampar. Pada bagian atas terlihat kegiatan pelepasan dan pembekalan peserta KKBSM yang diikuti oleh mahasiswa sebagai bentuk persiapan sebelum terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan ini menjadi momentum penting dalam menanamkan semangat pengabdian, kerja sama, dan tanggung jawab sosial kepada seluruh peserta.

Sementara itu, bagian bawah gambar memperlihatkan pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama siswa sekolah dasar di Desa Pulau Birandang. Berbagai aktivitas edukatif dan interaktif dilakukan untuk menumbuhkan karakter PEKA (Produktif, Edukatif, Korporatif, dan Adaptif), meningkatkan kesadaran sosial, serta memperkuat hubungan antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat. Antusiasme siswa yang tinggi selama kegiatan menunjukkan bahwa program ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan mendukung pengembangan karakter sejak dini.

Secara keseluruhan, dokumentasi tersebut menggambarkan keberhasilan pelaksanaan KKBSM dalam membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui kegiatan edukasi, pemberdayaan, dan pembentukan karakter. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi siswa dan



masyarakat dalam mendukung terciptanya lingkungan yang lebih peduli, harmonis, dan berkelanjutan.

5. Penutup

Dari pelaksanaan program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) di Desa Pulau Birandang menunjukkan bahwa pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Proses pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di antara warga. Transformasi mentalitas, penguatan jaringan solidaritas, serta peningkatan keterampilan ekonomi menjadi hasil yang nyata dari program ini. Masyarakat kini lebih siap untuk menghadapi tantangan baik di tingkat lokal maupun dalam mengakses peluang yang lebih luas. Dampak program ini tidak terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kesadaran kesehatan dan pendidikan. Masyarakat yang lebih terlatih dan teredukasi menciptakan fondasi yang kokoh untuk pembangunan yang berkelanjutan. Di sisi lain, tantangan baru yang muncul sejauh perjalanan proses ini, seperti kebutuhan untuk semakin beradaptasi dengan teknologi, juga harus diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program di masa depan.

Saran yang bisa diberikan meliputi pentingnya menciptakan sistem dukungan yang berkelanjutan untuk menjaga program-program yang telah dilaksanakan. Ini mencakup kolaborasi terus-menerus antara komunitas, lembaga pemerintah, dan sektor swasta. Mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan akan memperluas akses terhadap sumber daya dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyokong pertumbuhan masyarakat. Penguatan literasi digital melalui pelatihan dan program edukasi juga sangat dianjurkan, agar semua anggota masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas komunikasi tetapi juga menjadi alat untuk mempromosikan produk lokal dan usaha kecil yang telah dibangun. Terakhir, pendokumentasian dan evaluasi terus-menerus tentang hasil program sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan. Proses ini mampu memberikan data yang berharga untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di masa mendatang, serta menjadi referensi bagi prakarsa serupa di daerah lain. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Desa Pulau Birandang akan terus berkembang dan menjadi contoh inspiratif bagi upaya pembangunan berkelanjutan di wilayah lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Kemah Bhakti Sosial Masyarakat (KKBSM) di Desa Pulau Birandang, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah desa, sekolah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta. Dukungan dan kolaborasi yang konsisten sangat diperlukan agar program yang telah berjalan dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan program edukasi yang lebih variatif dan interaktif, khususnya terkait bahaya bullying, penyalahgunaan narkoba, penggunaan gadget secara bijak, serta pentingnya kesehatan dan pendidikan bagi generasi muda. Pendekatan yang kreatif dan sesuai dengan usia peserta diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa secara lebih optimal.

Bagi mahasiswa, kegiatan KKBSM diharapkan dapat terus menjadi wadah pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang lebih matang, baik dalam aspek perencanaan program, pemetaan kebutuhan masyarakat, maupun evaluasi kegiatan agar pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Selanjutnya, masyarakat diharapkan dapat mempertahankan semangat gotong royong dan partisipasi aktif yang telah terbentuk selama



program berlangsung. Pembentukan kelompok kerja masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan kewirausahaan juga perlu terus didorong agar masyarakat mampu mengembangkan potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya sinergi yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, program KKBSM diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan sosial yang memberikan manfaat nyata bagi pembangunan Desa Pulau Birandang di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekhord Desa Birandang, serta Bapak/Ibu yang telah menerima dan memperkenankan kehadiran kami. Kesempatan ini kami gunakan untuk melaksanakan sosialisasi tentang bahaya Gejed, narkoba, dan bullying di Sekolah 004 dan Sekolah 007. Kami juga mengapresiasi partisipasi Bapak/Ibu guru yang turut serta mendampingi dalam kegiatan KKBSM serta sosialisasi pengabdian kepada masyarakat bersama mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan generasi muda.

Referensi

- Adolph, R. (2016). *Kolaborasi MIS Maarif Ngadikerso pada masyarakat Ngadikerso dalam proses pendidikan*. 9(September), 1–23.
- Adwi, A., et al. (2023). Pelatihan keterampilan soft skills dan kepemimpinan untuk peningkatan produktivitas kerja UMKM di Kota Kendari. *Community Development Journal*, 4(6), 13756–13762.
- Ahmad, S. (2012). *Prosiding seminar pendidikan*. Seminar Pendidikan, 15 Desember 2012.
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Akhmaddhian, S., & Yuhandra, E. (2018). Bantuan hukum bagi tenaga pendidik dan kependidikan di Desa Mancagar Kabupaten Kuningan, Indonesia. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i02.1578>
- Aminuddin, M. A., & Burhanuddin, A. (2023). Potensi kekayaan dan keberagaman maritim di wilayah Papua dalam upaya mendorong kesejahteraan rakyat. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(4), 157–176. <https://doi.org/10.59059/mandub.v1i4.607>
- Aprilyani, T., & Anwar, Q. K. (2021). Manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan PAUD. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.5>
- Ariawan, S., Hasanah, B. I., & Rusmana, D. (2021). Sosialisasi dampak pernikahan dini terhadap persepsi dan pemahaman siswa pada program kuliah kerja partisipatif dari rumah (KKP-DR). *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 296–306. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.4001>
- Arif, D. B. (2018). Pengembangan kebijakan kewargaan (*civic virtue*) dalam masyarakat multikultural Indonesia: Peran pendidikan kewarganegaraan. *Journal Civics & Social Studies*, 1(1), 1–143. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>
- Arwen, D. (2021). Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Pharmacognosy Magazine*, 17(75), 399–405.
- Cahya, D. E., et al. (2024). Peran guru pendidikan Pancasila sebagai motivator dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMPN 3 Karawang Barat. *Journal on Education*, 6(3), 17302–17308.



- Cahyono, B. (2014). Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.30659/ekobis.15.1.1-16>
- CM, M. I. Y., & Goa, L. (2016). Pendidikan tinggi menurut *Gravissimum Educationis* dan relevansinya terhadap pengembangan pendidikan formal di Indonesia. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 1(1), 140–162. <https://doi.org/10.53544/sapa.v1i1.15>
- Darlis, A. (2017). Hakikat pendidikan Islam: Telaah antara hubungan pendidikan informal, nonformal, dan formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1), 86–102.
- Desideria, C. W. M., Putra, T. S., & Rafaella, A. (2024). Program pendampingan branding UMKM salak pondoh pada Kelurahan Bangun Kerto Yogyakarta. *Proficio*, 5(2), 119–131. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3367>
- Dwintari, J. W. (2018). Urgensi pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural dalam pembinaan keberagaman masyarakat Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2(1), 69–81.
- Evan, E. S., & Rahmat. (2023). Nilai-nilai pendidikan multikultural pada budaya Sakai Sambayan dalam menumbuhkembangkan sikap toleransi masyarakat Lampung Pepadun. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 22– 27. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.11>
- Fahmi, M., et al. (2021). *Quo vadis* pendidikan karakter di Indonesia. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 23–45. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.123>
- Fitriya, A. H., et al. (2023). Implementasi sistem informasi manajemen melalui platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6463–6469. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2766>
- Hamdan, H., et al. (2021). Profesionalitas guru pendidikan agama Islam: Upaya membangun karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)
- Harmathilda, H., et al. (2024). Transformasi pendidikan pesantren di era modern: Antara tradisi dan inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33–50. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy- Syukriyyah*, 21(1), 1– 20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43– 50. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>
- Mulyadi, B. (2014). Model pendidikan karakter dalam masyarakat Jepang. *Izumi*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14710/izumi.3.1.69-80>
- Prihartini, Y., et al. (2019). Peran dan tugas guru dalam melaksanakan empat fungsi manajemen EMASLIM dalam pembelajaran di workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>
- Sari, N. Z., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2022). Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring di Desa Gemiring Lor. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 83–87. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i2.7502>
- Stark, M. M. (2020). Substance misuse. In *Clinical Forensic Medicine: A Physician's Guide* (4th ed., pp. 421–468). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-29462-5_12



- Supriandi, S., et al. (2023). Peran keluarga dalam pendidikan Islam guna membentuk generasi Islam yang berkualitas di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(10), 632–643. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i10.726>
- Tambak, S., & Helman, H. (2017). Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 119–135. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1024](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1024)
- Triani, R., & Novani, S. (2023). Menciptakan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui *value co-creation* dalam akuakultur darat di Indonesia. *TheJournalish: Social and Government*, 4(5), 292–308.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik autisme. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>
- Yuliandari, N. P. S., et al. (2023). Pendidikan karakter dan moralitas dalam ajaran Catur Guru. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 84–96. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i1.1783>
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 1–25.